
Peningkatan Hasil Belajar Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Tema Globalisasi melalui Metode Kooperatif Tipe Stad di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Luhak Nan Duo

Dewi Lusiana¹, Firman², Neviyarni³, Irdamurni⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: eldifajrin903@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang peningkatan hasil belajar muatan IPS pada tema globalisasi melalui penggunaan model Kooperatif Tipe STAD di kelas VI SDN 14 Luhak Nan Duo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah Peserta didik kelas VI SDN 14 Luhak Nan Duo pada semester I tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan IPS tema globalisasi di kelas VI SDN 14 Luhak Nan Duo.

Keywords: Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial; Metode; Kooperatif Tipe STAD

How to Cite: Dewi Lusiana, Firman, Neviyarni, Irdamurni. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Tema Globalisasi melalui Metode Kooperatif Tipe Stad di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Luhak Nan Duo, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00240kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Pendidikan merupakan usaha untuk membina mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada berbagai tingkat pendidikan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran guru pada dasarnya harus senantiasa meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran agar pembelajaran benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi murid untuk menjadi manusia yang unggul

Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan maksud untuk mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat memegang peranan penting terhadap kemajuan suatu negara dan bangsa. Pendidikan di sekolah harus mampu mengubah siswa menjadi seorang yang berpendidikan dan terampil. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran.

Di sekolah dasar terdapat berbagai macam mata pelajaran. Dari berbagai mata pelajaran yang ada, terdapat salah satu mata pelajaran yang mempunyai nilai strategis dan penting dalam mempersiapkan manusia unggul yang di dalamnya terdapat materi yang dapat mendidik murid akan kebhinekaan bangsa, budaya, peradaban dunia, menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa

di dunia, mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan. Muatan yang sesuai dengan kriteria tersebut yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran ilmu pengetahuan social lakan mampu membangkitkan kreativitas siswa dalam berkarya, salah satunya melalui metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran siswa dapat mengekspresikan semua yang dirasakan, sehingga kreativitas siswa akan berkembang dengan sendirinya. Sehingga juga dibutuhkan pendidik yang mampu menggali kemampuan dan kreativitas siswanya. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Seseorang yang memiliki kreativitas akan mampu menunjukkan kegiatan-kegiatan yang kreatif. Untuk itu siswa perlu mencari kesempatan ikut dalam kegiatan-kegiatan yang kreatif.

Berdasarkan tujuan tersebut, idealnya melalui pembelajaran IPS akan lahir siswa-siswa yang memiliki kemampuan dasar, kecakapan hidup, yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya masa sekarang, baik dalam memahami proses gerak perubahan, kemampuan menganalisis serta kritis, dan mengaplikasikan ilmunya untuk situasi sekarang dan akan datang. Untuk itulah materi IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan.

Rendahnya Hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selama ini pembelajaran yang berlangsung hanya bersifat menstansfer ilmu dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan ilmu yang disampaikan itu dapat dipahami siswa atau tidak. Begitu juga dengan pembelajaran yang monoton membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran siswa hanya mendengar, menyaksikan apa yang ditulis guru di papan tulis akibatnya siswa senang keluar masuk, berbicara dengan teman serta acuh tak acuh dengan apa yang diajarkan guru.

Data yang diperoleh dari hasil belajar UH 2019/2020, hasil ujian siswa rata-rata berada di bawah KKM. Sementara KKM yang ditetapkan 80. Dari 25 orang siswa hanya 8 orang yang mampu mencapai KKM yang ditetapkan guru.

Problem di atas menuntut guru untuk dapat menyajikan mata pelajaran IPS dengan kreatif serta dapat mengolah pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang dan menyenangkan sehingga dapat menghilangkan kebosanan murid dan menambah minat, perhatian, dan keaktifan murid yang pada hakekatnya memang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat yang pada akhirnya dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada murid untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Semua murid dalam satu kelas dianggap memiliki kebutuhan yang sama sehingga guru pun memperlakukan mereka dengan cara yang sama pula. Sudah seharusnya perbedaan individu perlu mendapat perhatian yang cukup. Adanya pemberian perhatian tersebut, bukan berarti pembelajaran hanya memperhatikan pada kepentingan individu semata melainkan diperlukan adanya alternatif pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kebutuhan individu murid. Salah satu cara yang efektif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).

Menurut Johnson ada beberapa keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yaitu: 1) murid bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; 2) murid aktif membantu dan memotivasi semangat demi keberhasilan bersama; 3) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; dan 4) interaksi antar murid seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat (Kunandar, 2011).

Mencermati hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam karya ilmiah dengan judul :“Peningkatan hasil belajar muatan IPS tema globalisasi melalui Metode kooperatif tipe STAD di Kelas VI SDN 14 Luhak Nan Duo”.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Slameto (2010:2). Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Pribadi (2009:6) Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa

keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian belajar dapat diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menghasilkan perubahan perilaku setelah mengalami pengalaman. Melalui pengalaman menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa dalam belajar dibutuhkan keterlibatan secara langsung. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menguasai atau memperoleh suatu pengetahuan. Dengan demikian dapat terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Keterlibatan tersebut dapat berupa mengingat-ingat suatu informasi atau dengan melakukan latihan. Dalam belajar membutuhkan memori dan organisasi kognitif untuk mengingat informasi yang diperoleh. Selanjutnya, diterapkan pada sebuah latihan untuk merespon keaktifan siswa sehingga terjadi timbal balik dalam suatu pembelajaran dan terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan aspek penting dalam menentukan prestasi belajar murid di sekolah. Nana Sudjana (2009: 22), mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dan hasil belajar itu sendiri menurut Horward Kingsley (Nana Sudjana, 2009: 22) terbagi menjadi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar tersebut dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam pembagian macam hasil belajar, Gagne (Nana Sudjana, 2009: 22) mempunyai pandangan berbeda yang membaginya menjadi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris

Dengan demikian hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, sikap apresiasi dan keterampilan yang diperoleh seseorang berdasarkan proses belajar yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, serta kemampuan psikomotorik, Informasi verbal yang dapat dilihat melalui lisan dan tulisan serta sikap terhadap suatu objek. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur. Perubahan dalam hal ini adalah perubahan menjadi lebih baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran sangat penting di tingkat Sekolah Dasar. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selaluhidup bersama dengan sesamanya, Rudy Gunawan (2011: 93). Menurut Sapriya (2009: 19) Pelajaran "Ilmu Pengetahuan Sosial", disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah "social studies".

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Menurut Rudy Gunawan (2011: 37) pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Pelajaran IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Nur Asma (2006: 12-14) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Trianto (2010: 68) pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah

anggota tiap kelompok 4-5 orang murid secara heterogen. Pendapat tersebut di perkuat oleh Slavin (Nur Asma, 2006: 51) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD, murid ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang murid yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat murid yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras atau etnis, atau kelompok sosial lainnya. Rusman (2011: 215-216) terdapat enam (6) langkah pembelajaran kooperatif model STAD, yaitu: 1) penyampaian tujuan dan motivasi, 2) pembagian kelompok, 3) presentasi dari guru, 4) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), 5) kuis (evaluasi) dan 6) penghargaan prestasi tim.

Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah Peserta didik kelas VI SDN 14 Luhak Nan Duo pada semester I tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

Result and Discussion

Result

Siklus I

Tahap Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada perencanaan siklus 1 adalah sebagai berikut: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bercirikan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD*, 2) Mempersiapkan lembar observasi siswa. 3) Mempersiapkan silabus, 4) Menentukan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran, 5) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipakai.

Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019 di jam 07.30-08.40 dengan materi Menjelaskan peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerja sama di bidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu di jam 07.30-08.40 tanggal 23 Oktober 2019 pada materi Menjelaskan peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerja sama di bidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN.

Pendahuluan pada pendahuluan memberi salam dan berdoa serta mengecek kehadiran siswa, memotivasi peserta didik tentang pentingnya pelajaran yang akan dipelajari. Menjelaskan materi yang akan diajarkan dan cakupan materi serta kompetensi dasar yang akan dicapai.

Dalam kegiatan inti ini yang dilakukan adalah siswa mencari informasi dari berbagai sumber tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Peserta mengadakan berdiskusi tentang peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerja sama di bidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN. Peserta didik mencatat hasil eksplorasi tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Peserta didik mendemonstrasikan ciri-ciri sistem administrasi wilayah Indonesia yang berkembang. Peserta didik menyajikan hasil kerjanya (dipilih secara acak). Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber tentang peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerja sama di bidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN.

Tahap Observasi

Setelah dilakukan 2 kali pertemuan dalam siklus ini 44% siswa sibuk dengan mempersiapkan hasil kerja kelompoknya saja dan kurang memperhatikan hasil kerja kelompok lainnya sehingga keberhasilan hanya tercapai 56 % saja. Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai siswa dibawah ini.

Kesimpulan Hasil Belajar Siklus 1			
No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	14	56
2	Tidak Tuntas	11	44
Jumlah		25	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pada siklus I ini di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 65,6 dengan presentase 56 % atau 14 peserta didik dari 25 Peserta Didik yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena hanya 14 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 80 atau hanya sebesar 56 % yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dengan teman sejawat terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui metode *kooperatif tipe STAD*.

Pada hari Kamis tanggal 24 Oktober 2019 di ruang guru VI SDN 14 Luhak Nan Duo dan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: a) Dalam mendefinisikan perkembangan sistem wilayah Indonesia siswa masih belum memperhatikan aspek-aspek yang harus ada dalam materi. b) Siswa masih bingung untuk membuat dan mencari serta memaparkan hasil yang dibuat oleh guru. c) Guru belum menjelaskan aspek yang harus ada dalam sebuah diskusi kelompok.

Untuk mengatasi permasalahan pada siklus I perlu diadakan perbaikan pada siklus II, Alasan perlu perbaikan karena belum tercapainya target dan sasaran penelitian setiap indikator pembelajaran. Maka perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain: a) memulai diskusi kelompok guru menjelaskan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam diskusi mengenai materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. b) Guru menjelaskan langkah awal dari pencarian materi dan bagaimana siswa yang bisa menjadi fasilitator didalam kelompok kecilnya sebelum ke diskusi kelas.

Siklus II

Tahap perencanaan

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2019 di jam 07.30-08.40 dengan materi menyajikan informasi tentang peran Indonesia dalam berbagai bentuk kerja sama dibidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu di jam 07.30-08.40 tanggal 30 Oktober 2019 pada materi bentuk kerja sama dibidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN .

Pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II mengacu pada hasil refleksi pada penelitian tindakan kelas siklus I. Kendala

yang ditemui pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diupayakan untuk dapat diantisipasi, agar tidak terjadi kendala yang sama pada siklus II.

Persiapan yang dilakukan pada perencanaan siklus 1 adalah sebagai berikut: 1) Mempersiapkan lembar observasi siswa. 2) Menentukan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran. 3) Mempersiapkan silabus. 4) Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bercirikan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD*. 5) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipakai.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pendahuluan pada pendahuluan memberi salam dan berdoa serta mengecek kehadiran siswa, memotivasi peserta didik tentang pentingnya pelajaran yang akan dipelajari. Menjelaskan materi yang akan diajarkan dan cakupan materi serta kompetensi dasar yang akan dicapai.

Dalam kegiatan inti ini yang dilakukan siswa mencari informasi dari berbagai sumber tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. b) Peserta mengadakan berdiskusi tentang ciri-ciri perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Kemudian Peserta didik mengadakan tanya jawab tentang bentuk kerja sama dibidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN. Konfirmasi adapun kegiatan dalam konfirmasi memberikan pegamatan dan hadiah terhadap keberhasilan siswa. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber tentang bentuk kerja sama dibidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN.

Tahap Observasi

Setelah dilakukan 2 kali pertemuan dalam siklus ini siswa sibuk dengan mempersiapkan hasil kerja kelompok dan memperhatikan hasil kerja kelompok lainnya sehingga keberhasilan tercapai 88%. Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai siswa dibawah ini.

Kesimpulan Hasil Belajar Siklus 2			
No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	22	88
2	Tidak Tuntas	3	12
Jumlah		25	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pada siklus II ini di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 81.5 dengan presentase 88 % atau 22 peserta didik dari 25 Peserta Didik yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal peserta didik sudah tuntas belajar, karena hanya 2 peserta didik yang memperoleh nilai < 80 atau hanya sebesar 12 % yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dengan teman sejawat terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui metode *kooperatif tipe STAD*. Pada hari Kamis tanggal 31 Oktober 2019 di ruang guru VI SDN 14 Luhak Nan Duo dan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut : a) Dalam mendefinisikan perkembangan sistem wilayah indonesia siswa sudah memperhatikan aspek-aspek yang harus ada dalam materi. b) Hanya sedikit siswa bingung untuk membuat dan mencari serta memaparkan hasil

yang dibuat oleh guru. c) Guru telah menjelaskan aspek yang harus ada dalam sebuah diskusi kelompok. d) Peserta didik sudah terbiasa untuk mempersiapkan diri dan memulai materi

Dari Hasil yang dipaparkan terlihat siswa sudah berada dalam kategori tuntas terlohat dari prosentasi yang meningkat. Perbaikan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar ini yaitu : a) Sebelum memulai diskusi kelompok guru menjelaskan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam diskusi mengenai materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. b) Guru menjelaskan langkah awal dari pemcarian materi dan bagaimana siswa yang bisa menjadi fasilitator didalam kelompok kecilnya sebelum ke diskusi kelas. Dari hasil analisis data kreativitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 88 %, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus III.

Discussion

Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik, melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Soail materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I 75%, dan siklus II 88 %.

Conclusion

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam muatan ilmu pengetahuan social (IPS) tema globalisasi dengan menggunakan Metode kooperatif tipe STAD dikelas VI SDN 14 Luhak Nan Duo, dapat disimpulkan berdasarkan temuan penelitian bahwa melalui metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan.

References

- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rajawali Pers
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PTRemaja Rosdakarya
- Nur Asma. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: DEPDIKNAS
- Pribadi, Benny. (2009). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian
- Rudy Gunawan. 2011. Pendidikan IPS: Filosofi, Kosep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sapriya. (2009) Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya
- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.